

## **Harmoni atau Ketegangan?**

### **Sebuah Pemetaan Sikap Pemahaman Jemaat GKJ Manisrenggo Terhadap Agama Lain**



**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program  
Studi S-1 Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana**

**Disusun Oleh :**

**Aldhi Atmaja Putra (01200240)**

**Dosen Pembimbing**

**Pdt. August Corneles Tamawiwiy, MST**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**JL. DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO NO. 5-25 YOGYAKARTA, 55224**

**TELP 0274-563929, FAX. 0274-513235**

**EMAIL : [humas@ukdw.ac.id](mailto:humas@ukdw.ac.id), WEBSITE : [www.ukdw.ac.id](http://www.ukdw.ac.id)**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldhi Atmaja Putra  
NIM : 01200240  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Harmoni atau Ketegangan? Sebuah Pemetaan Sikap Pemahaman Jemaat GKJ Manisrenggo Terhadap Agama Lain”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Klaten  
Pada Tanggal : 24 Agustus 2024

Yang menyatakan



---

(Aldhi Atmaja Putra)  
01200240

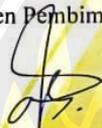


**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HARMONI ATAU KETEGANGAN?**  
**SEBUAH PEMETAAN SIKAP PEMAHAMAN JEMAAT GKJ**  
**MANISRENGGO TERHADAP AGAMA LAIN**

**OLEH:**  
**ALDHI ATMAJA PUTRA**  
**01200240**

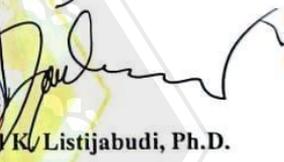
Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal  
13 Agustus tahun 2024 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing



**Pdt. August Corneles Tamawiy, MST**

Kepala Program Studi



**Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.**

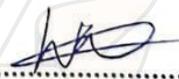
Dosen Penguji

1. **Pdt. August Corneles Tamawiy, MST**

2. **Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA**

3. **Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D**

Tanda Tangan



## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Aldhi Atmaja Putra**

NIM : **01200240**

Judul Skripsi :

### **Harmoni atau Ketegangan? Sebuah Pemetaan Sikap Pemahaman Jemaat GKJ Manisrenggo Terhadap Agama Lain**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi / tesis / disertasi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Klaten, 27 Agustus 2024

  
ACB12ALX904460294  
METERAL TEMPEL

**Aldhi Atmaja Putra**

**DUTA WACANA**

## KATA PENGANTAR

Skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan panjang yang disertai ungkapan syukur kepada Allah. Syukur ini muncul karena, meskipun penulis sering merasa rapuh saat menyusun skripsi, penulis selalu merasakan kehangatan cinta kasih-Nya. Berkat Rahmat Allah, proses yang panjang ini dapat dilalui dengan hasil yang baik.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang senantiasa mendampingi penulis. Hal ini menyadarkan penulis bahwa kita tidak pernah benar-benar sendirian di dunia ini; kita selalu berinteraksi dengan orang lain, bahkan mereka yang berbeda agama. Kehadiran mereka, sebagai manifestasi cinta kasih Allah, memberikan semangat dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kemampuan dan mujizat serta pernyataan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bp. Andreas Eka Atmaja sebagai ayah yang senantiasa mendukung materi dan moral serta menemani anaknya di masa-masa sulit mengerjakan skripsi dan Ibu Siti Rahayu sebagai mamah yang merangkul anaknya di saat suka maupun duka, di kala susah maupun senang serta kepada adek Paska Citra dan Resya Citra terimakasih telah memberikan warna dalam proses penulisan skripsi.
3. Dengan penuh rasa syukur dan kasih, saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Windy Ementa H. Hutajulu dukungan dan cintamu membuat perjalanan ini lebih mudah dan penuh makna; skripsi ini adalah hasil dari kerja keras serta kasih sayangmu sepanjang proses penulisan.
4. Pdt. August Corneles Tamawiwiy, MST yang membimbing, menemani, mengarahkan, menasehati, memarahi, mendukung, menyemangati, dan memberikan kemurahan hatinya untuk meluluskan anak bimbingannya
5. Pdt. Risnadar Pambudi Nugroho yang telah mendidik dan menularkan ilmu untuk penulis agar tetap teguh dalam iman pencarian panggilan diri.
6. Majelis GKJ Manisrenggo, terimakasih sudah memperbolehkan untuk melakukan penelitian. Terkhusus berterimakasih untuk setiap narasumber yang sudah mau meluangkan waktu untuk menjadi bahan penelitian dalam penelitian ini.
7. Pasamaan GKJ Manisrenggo, terimakasih atas bantuan uang saku yang telah di berikan kepada penulis. Penulis sangat menghargai kemurahan hati dan kepedulian pasamaan GKJ, yang telah membantu penulis untuk mencapai langkah penting

dalam proses pengalaman hidup penulis. Semoga kebaikan pasamuhan GKJ Manisrenggo mendapatkan balasan yang berlimpah.

8. Kepada GKI Kebayoran Baru yang telah memberikan beasiswa kepada penulis, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua penyumbang dana bantuan. Dukungan GKI Kebayoran Baru sangat berarti dan telah memberikan kontribusi besar dalam menunjang keperluan penulis dalam proses belajar di Fakultas Teologi. Bantuan GKI Kebayoran Baru tidak hanya meringankan beban, tetapi juga memberi semangat dan motivasi tambahan.
9. Mas Ian yang berada di Papua (Sorong), terimakasih sudah memberikan bantuan finansial penulis untuk proses pembelajaran di Fakultas Teologi. Kiranya, Tuhan menggantikannya berkat yang berlimpat ganda.
10. Kepada Klasis Klaten Barat yang telah memberikan uang pendidikan untuk membantu menunjang kebutuhan penulis dalam menimba ilmu, terimakasih dan semoga Klasis Klaten Barat terus berkembang dan terus memberikan bantuan-bantuan kepada jemaat yang terpanggil untuk menjadi pelayan Tuhan.
11. Kepada teman satu kamar asrama Mathew Joseph Susanto terimakasih telah memberikan motivasi dan support untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi pada tahun 2024 serta terimakasih sudah menjadi teman bertukar pikiran untuk memperdalam ilmu teologi.
12. Terimakasih untuk semua teman Aswattha Samahita terkhusus Steven, Alfino dan Andung yang telah memberikan cerita dan pengalaman bagi kehidupan penulis selama menimba ilmu.

Akhirnya, penulis berharap agar Allah Sang Sumber Cinta membantu dalam menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga tulisan ini tetap menjadi bahan refleksi dan diskusi yang terbuka di masa mendatang.

Klaten, 27 Agustus 2024



Aldhi Atmaja Putra

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah</b> .....	<b>2</b>
<b>1.3. Pertanyaan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4. Judul Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.5. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.6. Metode Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.7. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>MODEL MODEL PENDEKATAN PAUL F. KNITTER TERHADAP AGAMA LAIN</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1. Pendahuluan</b> .....	<b>8</b>
<b>2.2. Autobiografi Paul F. Knitter</b> .....	<b>8</b>
<b>2.3. Kerangka Berpikir Paul F. Knitter Tentang Agama Lain</b> .....	<b>9</b>
<b>2.4. Model-Model Teologi Agama-Agama Paul F.Knitter</b> .....	<b>10</b>
<b>2.5. Kesimpulan</b> .....	<b>21</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>22</b>
<b>PEMAHAMAN DAN RESPON JEMAAT GKJ MANISRENGGO TERHADAP AGAMA LAIN</b> .....	<b>22</b>
<b>3.1. Pendahuluan</b> .....	<b>22</b>
<b>3.2. Gambaran Lingkungan GKJ Manisrenggo</b> .....	<b>22</b>
<b>3.4. Analisis Hasil Penelitian</b> .....	<b>23</b>
<b>3.5. Kesimpulan</b> .....	<b>43</b>
<b>BAB IV</b> .....	<b>46</b>
<b>PENDEKATAN JEMAAT GKJ MANISRENGGO DALAM KONTEKS KEMAJEMUKAN AGAMA</b> .....	<b>46</b>
<b>4.1. Pendahuluan</b> .....	<b>46</b>
<b>4.2. Tiga Variabel Penelitian Dalam Bingkai Model Pendekatan Paul F. Knitter</b> .....	<b>46</b>

4.4. Kesimpulan.....	58
<b>BAB V .....</b>	<b>60</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran .....	62
Daftar Pustaka .....	64
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>



## ABSTRAK

Pluralisme di Indonesia mencakup keragaman etnik, budaya dan agama, menjadikannya negara pluralistik. Penganut agama Kristen hidup berdampingan dengan Islam, Buddha, Konghucu, Hindu dan Katolik. Namun, pluralisme ini masih problematik, seperti penolakan kegiatan umat Kristen di Bekasi pada Juni 2023. Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa ( GKJ ) mengajarkan hidup berdampingan dalam masyarakat plural, namun respons gereja terhadap kemajemukan bervariasi, seperti di GKJ Manisrenggo. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman jemaat GKJ Manisrenggo tentang agama lain dari Model-model pendekatan Paul F. Knitter. Penulis mengumpulkan data deskriptif dari wawancara dengan tujuh responden terpilih, termasuk enam majelis dan satu pendeta. Analisis data kualitatif menggambarkan interaksi dan komunikasi jemaat dengan penganut agama lain. Penelitian menunjukkan dua model pandangan keberagaman: penempatan, yang menilai aliran kepercayaan tidak setara dengan agama resmi dan mutualis yang menghargai semua kepercayaan. Sikap terhadap agama lain juga terbagi antara model memuaskan yang menekankan keselamatan sempurna dalam Kekristenan dan mutualis yang mencari dialog antaragama. GKJ Manisrenggo menerapkan pasal ( 8 Pokok-Pokok Ajaran ) PPA GKJ dalam Bab V dengan menghormati keberagaman dan menjaga identitas internal. Hubungan antaragama di GKJ Manisrenggo cenderung harmonis, menciptakan suasana rukun dan komunitas yang menghargai keberagaman agama. Penelitian ini menyarankan penerapan pendekatan serupa untuk memperkuat toleransi dan keharmonisan antar agama di berbagai komunitas.

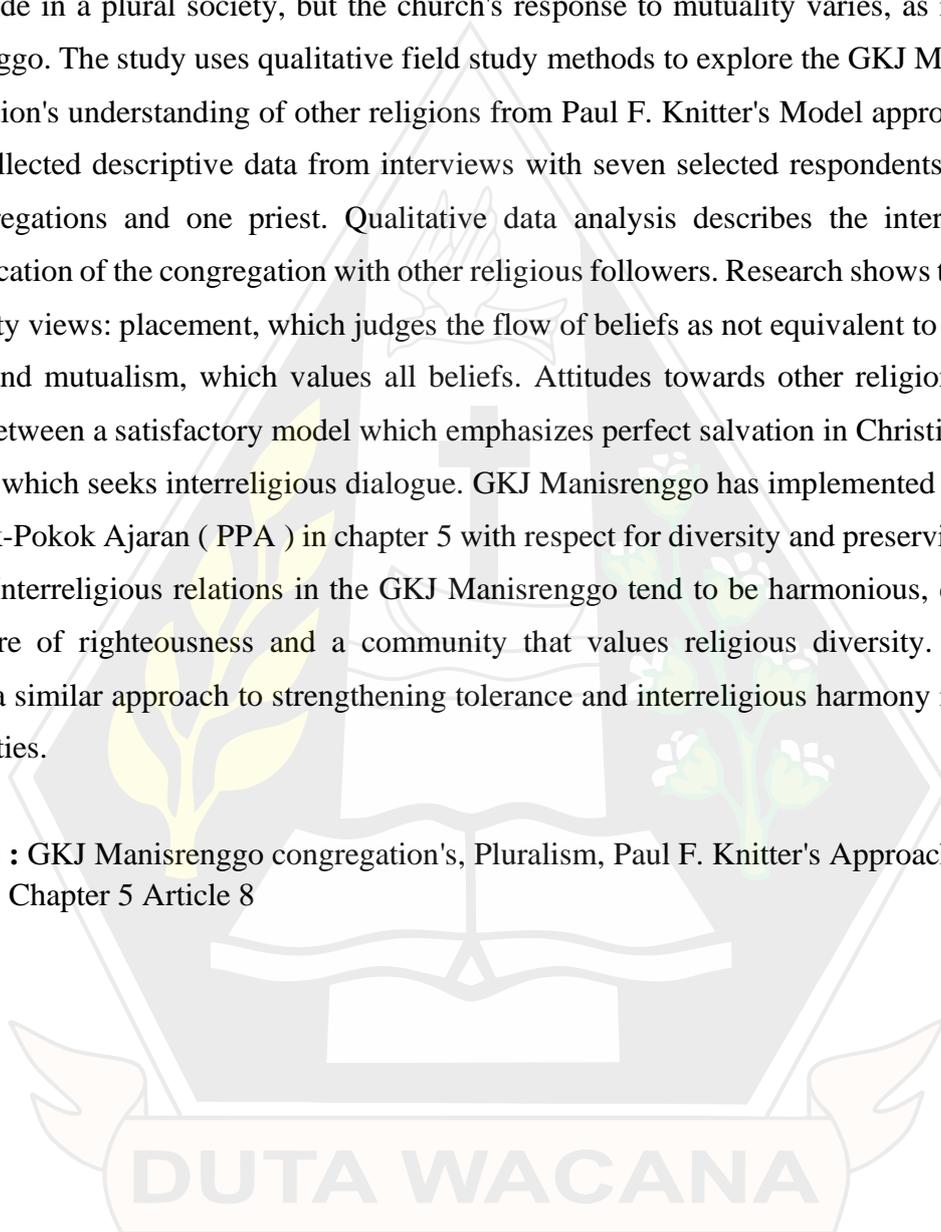
**Kata Kunci :** Jemaat GKJ Manisrenggo, Pluralitas, Model-Model Pendekatan Paul F.Knitter, PPA GKJ Bab V Pasal

DUTA WACANA

## ABSTRACT

Pluralism in Indonesia encompasses ethnic, cultural and religious diversity, making it a pluralistic state. Christians live side by side with Islam, Buddhism, Konghucu, Hinduism and Catholicism. However, this pluralism remains problematic, such as the rejection of Christian activity in Bekasi in June 2023. The Gereja-Gereja Kristen Jawa ( GKJ ) Synod teaches to live side by side in a plural society, but the church's response to mutuality varies, as in the GKJ Manisrenggo. The study uses qualitative field study methods to explore the GKJ Manisrenggo congregation's understanding of other religions from Paul F. Knitter's Model approaches. The author collected descriptive data from interviews with seven selected respondents, including six congregations and one priest. Qualitative data analysis describes the interaction and communication of the congregation with other religious followers. Research shows two models of diversity views: placement, which judges the flow of beliefs as not equivalent to the official religion and mutualism, which values all beliefs. Attitudes towards other religions are also divided between a satisfactory model which emphasizes perfect salvation in Christianity and a mutualist which seeks interreligious dialogue. GKJ Manisrenggo has implemented article 8 of the Pokok-Pokok Ajaran ( PPA ) in chapter 5 with respect for diversity and preserving internal identity. Interreligious relations in the GKJ Manisrenggo tend to be harmonious, creating an atmosphere of righteousness and a community that values religious diversity. The study suggests a similar approach to strengthening tolerance and interreligious harmony in different communities.

**Keyword :** GKJ Manisrenggo congregation's, Pluralism, Paul F. Knitter's Approach Models, PPA GKJ Chapter 5 Article 8



DUTA WACANA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada kehidupan manusia, pluralisme atau pluralitas dapat pula diartikan sebagai keragaman etnik pada kelompok kultural di dalam masyarakat di sebuah negara. Pluralitas lebih mengacu pada sikap dan atau kepercayaan yang dianut oleh kelembagaan, badan ataupun oleh sebuah negara.<sup>1</sup> Indonesia adalah negara dengan kemajemukan oleh sebab itu, Indonesia merupakan negara yang pluralistik. Indonesia termasuk dalam negara pluralistik karena memiliki berbagai suku yang berbeda dan mengakui enam agama yang dianut oleh masyarakatnya. Tidak hanya itu, masyarakat Indonesia memiliki budaya dan adat istiadat serta ritus keagamaan yang berbeda.

Realitas pluralitas atau kemajemukan yang terjadi di Indonesia membuat penganut Agama Kristen hidup selalu berdampingan dengan agama lain yaitu: Islam, Budha, Konghucu, Hindu dan Katolik. Dalam kenyataannya pluralistik Indonesia masih bersifat problematik, contohnya kasus yang sempat viral pada bulan Juni 2023, kasus tentang penolakan kegiatan umat Kristen di rumah Doa Tambun yang hendak dibubarkan oleh warga setempat. *Dilansir dari web Kompas.com*, pada minggu 18 Juni 2023 bertempat di Rumah Doa Fajar Pengharapan, Perumahan Graha Prima Baru, Blok S2, Tambun, Mangunjaya, Bekasi umat Kristen sedang melakukan peribadatan hendak dibubarkan warga.<sup>2</sup> Menurut penuturan dari Pendeta Ellyson Lase bahwa *“Kasus di Rumah Doa kemarin itu, tiba-tiba sekitar pukul 10.00 WIB, kami sudah didalam dan kemudian Ketua RT membawa beberapa orang. Dia masuk kedalam, sudah sampai teras. Nah, terus saya tanya ke dia, maksudnya apa? Pak RT hanya menjawab bahwa adanya penolakan tapi tidak secara jelas penolakan tentang apa dan spesifik”*.<sup>3</sup> Kasus seperti ini menunjukkan bahwa hubungan antar agama di Indonesia terlihat kurang harmonis dari

---

<sup>1</sup> “Pengertian Pluralitas: Dampak, Contoh dan Menyikapi,” *Deepublish Store* (blog), diakses 17 Juli 2024, <https://deepublishstore.com/blog/materi/pengertian-pluralitas/>.

<sup>2</sup> Irfan Maulana, [“Dapat Penolakan, Kegiatan Umat Kristen di Rumah Doa Tambun Hendak Dibubarkan Warga,”](https://megapolitan.kompas.com/read/2023/06/20/06000071/dapat-penolakan-kegiatan-umat-kristen-di-rumah-doa-tambun-hendak) diakses 11 Desember 2023, <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/06/20/06000071/dapat-penolakan-kegiatan-umat-kristen-di-rumah-doa-tambun-hendak>.

<sup>3</sup> Maulana, “Dapat Penolakan, Kegiatan Umat Kristen di Rumah Doa Tambun Hendak Dibubarkan Warga.”

waktu ke waktu, khususnya di banyak pulau yang masyarakatnya tinggal bersama dengan keberagaman agama.

Ketika membahas pluralitas agama, Kekristenan memiliki institusi yang menaunginya yaitu adalah Gereja. Gereja sebagai tempat untuk para jemaat berkumpul melakukan ritus keagamaan dan menunjukkan eksistensi sebuah agama dalam realitas hidup. Denominasi gereja yang berdiri dengan latar belakang Sinode yang berbeda banyak ditemui di Indonesia, salah satunya di daerah Pulau Jawa. Salah satu Sinode yang cukup besar di Pulau Jawa adalah Gereja-Gereja Kristen Jawa (GKJ) dengan menaungi 346 Gereja Induk yang terbagi menjadi 33 Klasis.<sup>4</sup> Sebagai institusi agama yang menaungi beberapa gereja di Pulau Jawa, Sinode GKJ dalam pengajaran teologisnya mengajarkan untuk dapat hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat plural yang berkembang dalam segi ilmu pengetahuan, teknologi, agama dan budaya. Membahas mengenai Sinode GKJ yang memiliki pengajaran teologis untuk dapat meresponi kemajemukan yang terjadi pada realitas kehidupan jemaat. Sinode GKJ mengajarkan tentang respon terhadap kemajemukan pada buku Pedoman Ajaran-Ajaran Gereja bab V poin 8 tentang “Pandangan dan sikap terhadap agama lain”. Walaupun telah tersedia dokumen tertulis mengenai pengajaran teologis untuk menanggapi kemajemukan yang muncul dalam realitas kehidupan jemaat, penting untuk diakui bahwa pengajaran tersebut tidak dapat dianggap seragam di seluruh GKJ di Indonesia. Respons terhadap kemajemukan tidak selalu sama dan identik karena tidak semua GKJ mengalami situasi yang sama saat berinteraksi atau menanggapi perbedaan dalam lingkungan yang plural. Dapat disimpulkan bahwa setiap gereja GKJ yang tergabung secara sinodal dan berada di bawah satu otoritas akan menghadapi variasi dalam merespon perbedaan agama, bergantung pada konteks tempat gereja tersebut berada.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari kenyataan yang ada bahwa kehidupan bermasyarakat Indonesia sangat majemuk maka relasi antara setiap agama bersifat dinamis atau berubah-ubah. Sinode GKJ melahirkan sebuah pengajaran kepada setiap warga jemaat yang terangkum dalam buku *Pokok-Pokok Ajaran Gereja-Gereja Kristen Jawa* (PPA GKJ) pada Bab V poin 8 tentang Sikap Orang Percaya Terhadap Agama-Agama Lain, berisikan tentang “*Sikap orang percaya terhadap agama-agama lain adalah mengakui dan menghormati hak hidup agama lain, termasuk di dalamnya hak untuk dianut, diamalkan dan disiarkan, tanpa perlu jatuh ke dalam kesalahan*

---

<sup>4</sup> “Sinode GKJ,” Sinode GKJ, diakses 11 Desember 2023, <https://sinodegkj.or.id/>.

*menyamakan semua agama. Bila perlu, orang percaya membela hak-hak agama lain yang diperlakukan tidak adil*". Contoh konkrit dalam meresponi kemajemukan adalah: 1). Mengakui dan menghormati hak setiap orang untuk menentukan bagi dirinya agama yang hendak dipilih dan dianutnya. Menghargai kebebasan setiap orang untuk keluar dari agama yang selama ini dianutnya dan berpindah masuk ke agama yang lain.<sup>5</sup>

Pengajaran teologis yang terkandung di dalam buku PPA GKJ menjadi landasan bagi Sinode GKJ untuk menabur benih kedamaian di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tujuan menciptakan toleransi di tengah masyarakat. Implementasi konkret dari ajaran doktrin tersebut terlihat dari setiap gereja memiliki pendekatan khusus dalam merespon kemajemukan masyarakat, seperti yang terlihat pada GKJ Manisrenggo di Klaten, Jawa Tengah. GKJ Manisrenggo dalam rekam jejaknya tidak pernah terlibat dalam perjumpaan negatif dengan agama lain. Seiring berjalannya waktu, peninjauan perjalanan pelayanan GKJ Manisrenggo jarang melakukan interaksi dengan agama lain selain melalui pelayanan diakonia. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana jemaat GKJ Manisrenggo memahami dan menghadapi perjumpaan dengan penganut agama lain, mengingat GKJ Manisrenggo berada di lingkungan yang mayoritas beragama Islam, bahkan gedung gereja Induk GKJ Manisrenggo berada dalam lingkungan yang berbasis Islam. Dalam realitas dinamis antara Kekristenan dan agama lain, GKJ Manisrenggo memperlihatkan keunikan dengan suasana yang adem-ayem dan bersifat pasif, seolah-olah mencerminkan ketenangan dalam kehidupan bermasyarakat akan tetapi tidak melakukan perjumpaan dan dialog dengan penganut-penganut agama lain.

Berlandaskan dari keunikan GKJ Manisrenggo merespon kemajemukan, penulis tergerak untuk kemudian meneliti respon GKJ Manisrenggo terhadap agama-agama lain khususnya pada jemaat GKJ Manisrenggo induk menggunakan Model model seorang teolog yang berasal dari Chicago, Amerika Serikat yaitu Paul F. Knitter yang memiliki fokus bidang keilmuan Teologi Agama-Agama dari buku yang berjudul *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Dalam buku tersebut termuat empat model pendekatan Kekristenan memahami dan melakukan perjumpaan terhadap agama lain. Pertama, Model Penggantian (Hanya Satu Agama Yang Benar). Kedua, Model Pemenuhan (Yang Satu Menyempurnakan Yang Banyak). Ketiga, Model Mutualis (Banyak Agama Terpanggil Untuk Berdialog). Keempat, Model Penerimaan (Banyak Agama Yang Benar Biarlah Begitu).

---

<sup>5</sup> Sundoyo, *PPA GKJ: Pokok-pokok Ajaran Gereja-Gereja Kristen Jawa* (Salatiga: Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa, 2019), 93–94.

Dengan merujuk pada keempat model tersebut, penulis bertujuan untuk menggambarkan atau memetakan posisi pemahaman jemaat GKJ Manisrenggo tentang sikap memahami dan menghadapi perjumpaan dengan agama lain. Tidak hanya menemukan model yang dihidup GKJ Manisrenggo terhadap agama lain, tetapi penulis juga ingin meninjau sejauh mana pemahaman jemaat GKJ Manisrenggo terhadap pengajaran PPA GKJ Bab V Pasal 8.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Model manakah yang mencerminkan sikap jemaat GKJ Manisrenggo terhadap agama-agama lain berdasarkan Model pendekatan teologi agama-agama Paul F. Knitter?
2. Bagaimana jemaat GKJ Manisrenggo menerapkan PPA GKJ Bab V Pasal 8, ditinjau berdasarkan Model pendekatan teologi agama-agama Paul F. Knitter?

### **1.4. Judul Penelitian**

**Harmoni atau Ketegangan? Sebuah Pemetaan Sikap Pemahaman Jemaat GKJ Manisrenggo Terhadap Agama Lain**

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model pandangan jemaat GKJ Manisrenggo terhadap agama-agama lain sesuai dengan model Model yang dijelaskan oleh Paul F. Knitter, yaitu Model Penggantian, Model Pemenuhan, Model Mutualis dan Model Penerimaan. Penelitian ini juga bertujuan mengeksplorasi pemahaman jemaat GKJ Manisrenggo terhadap Buku Pedoman Pemberdayaan Anggota (PPA) GKJ Bab V Pasal 8 yang mengajarkan sikap orang percaya terhadap agama-agama lain. Selain itu, penelitian ini menilai sikap jemaat GKJ Manisrenggo terhadap keberagaman agama di lingkungan mereka dan bagaimana hal ini mempengaruhi hubungan antaragama.

Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti tingkat toleransi dan inklusivitas jemaat GKJ Manisrenggo dalam kehidupan sehari-hari serta mengidentifikasi pendekatan yang dapat memperkuat harmoni antar agama di komunitas lain di Indonesia.

## 1.6. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan metode studi lapangan berbasis kualitatif sehingga penulis ingin mengeksplorasi pemahaman jemaat GKJ Manisrenggo dalam bersikap dan memahami pandangan kepada agama lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara individu untuk menggambarkan objek penelitian secara rinci, mengungkap makna di balik fenomena yang diamati, dan menjelaskan fenomena secara detail serta sistematis. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali makna tersembunyi dan memberikan penjelasan yang akurat, menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru. Dalam mengeksplorasi serta memahami respon tersebut maka, penulis akan memberikan hasil data deskriptif (gambaran yang sesungguhnya dari lapangan), yang berupa verbatim hasil wawancara dari para jemaat yang diamati, supaya dapat memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku masing-masing pada jemaat GKJ Manisrenggo. Jemaat yang dimaksud disini bukan dari semua jemaat akan tetapi penulis akan memilih beberapa responden untuk dapat menggali lebih dalam paradigma jemaat GKJ Manisrenggo. Tentu, responden yang diambil tidak bersifat asal-asalan namun narasumber-narasumber di dalamnya mengemban jabatan atau menjadi panutan dalam kelompok jemaat dalam gereja.

Adapun cara untuk mendapatkan informasi dari jemaat secara konkrit, nantinya penulis akan melakukan pengambilan data dengan wawancara kepada setiap responden yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam memilih responden, penulis akan mengambil *sampel* sejumlah 7 responden, mengingat GKJ Manisrenggo terbagi beberapa blok sehingga penulis mengambil 6 responden berasal dari blok dan 1 Pendeta jemaat. yaitu: Ibu Diaken Pingkan, Ibu Penatua Ariska, Bapak Diaken Andreas Eka, Bapak Diaken Selamat, Bapak Diaken Babar Wijaya, Bapak Penatua Sriyono, serta Bapak Pendeta Risnandar Pambudi. Alasan dipilihnya 6 Majelis dan 1 Pendeta dalam penelitian kali ini karena kultur berjemaat yang dibangun oleh GKJ Manisrenggo. Pada kultur pemahaman jemaat GKJ Manisrenggo jabatan seorang Majelis adalah jabatan gerejawi yang tinggi dan tidak jarang jemaat akan menghargai dan mengikuti pengajaran yang dilakukan oleh majelis terlebih lagi dengan seorang Pendeta di GKJ Manisrenggo. Jemaat GKJ Manisrenggo sangat menghargai dan mengikuti pengajaran-pengajaran yang disampaikan atau kerap dianggap sebagian besar jemaat adalah *role model* (panutan). Untuk menganalisis data sebagai hasil dari penelitian, penulis akan menerapkan metode analisis data kualitatif. Pendekatan analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dengan tepat bagaimana para jemaat GKJ Manisrenggo berkomunikasi dan berinteraksi dengan saudara penganut agama lain, melibatkan pandangan, posisi dan gaya berkomunikasi mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat secara akurat mengungkapkan fakta-fakta terkait subjek yang sedang diteliti. Metode untuk menganalisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dari hasil wawancara.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan karya ilmiah Sistematika Penulisan perlu dipaparkan agar runtutan dari penulisan karya ilmiah (Skripsi) dapat dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, sebagai berikut:

### **Bab I “Pendahuluan”**

Pada bab ini, penulis membahas alasan di balik pemilihan topik penelitian yang mencakup rumusan masalah, pertanyaan penelitian, judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan struktur penulisan. Selain itu, bagian ini juga menguraikan tata cara penulisan skripsi untuk memberikan gambaran tentang arah pembahasan.

### **Bab II “Model Model Pendekatan Paul F. Knitter terhadap Agama-agama Lain”**

Bab ini akan mengulas dan merinci Model model Paul F. Knitter, terutama fokus pada aspek yang menggambarkan hubungan antara agama Kristen dan agama-agama lain sebagai suatu realitas pluralitas dalam alam semesta. Selain itu, bab ini akan menyoroti pandangan Paul F. Knitter terhadap konsep "Pandangan Terhadap Agama Lain" dari setiap model-model yang ada dalam kajiannya yaitu Model Penggantian, Model Pemenuhan, Model Mutualis dan Model Penerimaan. Lebih lanjut, bab ini juga akan menggambarkan signifikansi Agama lain bagi Paul F. Knitter, yang kemudian akan dijelaskan secara mendalam dengan memanfaatkan hasil penelitian yang relevan. Dengan demikian, bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perspektif dan pandangan Knitter terhadap pluralitas agama serta konsep Agama lain yang menjadi pusat perhatiannya.

### **Bab III “Pemahaman dan Respon Jemaat GKJ Manisrenggo Terhadap Agama Lain”**

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil wawancara yang diperoleh dari responden yang telah diwawancarai. Analisis hasil wawancara dilakukan dengan memperhatikan variabel atau fokus perhatian yang kemudian dikelompokkan ke dalam tiga variabel utama. Pertama,

penelitian mencakup paradigma jemaat GKJ Manisrenggo terhadap “Keberagaman Agama”. Kedua, “Sikap Terhadap Agama Lain”. Ketiga, “Pemahaman Jemaat Terhadap PPA GKJ Bab V Pasal 8 Tiga” variabel ini akan dijadikan dasar pertanyaan yang akan diperinci bersama dengan responden jemaat GKJ Manisrenggo. Sehingga pada bab tiga ini, penulis memberikan perhatian rinci terhadap berbagai hal yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara yang telah disusun dalam bentuk verbatim.

#### **Bab IV “Pendekatan Jemaat GKJ Manisrenggo dalam Konteks Kemajemukan Agama”**

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitiannya di GKJ Manisrenggo terkait dengan "Pemahaman dan Respon Jemaat GKJ Manisrenggo Terhadap Agama Lain." Dengan merinci hasil yang telah diperoleh dan dianalisis melalui tiga variabel yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyelidiki ditahap manakah model pemahaman dan respons jemaat GKJ Manisrenggo ketika berhadapan dengan agama lain. Tidak hanya itu, dalam bagian ini penulis juga akan menguraikan sejauh mana jemaat GKJ Manisrenggo mengimplementasikan ajaran PPA GKJ dalam menghadapi realitas pluralitas yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan pendekatan yang sistematis, bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana pemahaman dan respons jemaat GKJ Manisrenggo terhadap agama lain tercermin dari salah satu model Paul F. Knitter.

#### **Bab V “Penutup”**

Bagian ini sifatnya untuk menegaskan kembali dan merangkum dari hasil penelitian yang telah didapatkan di GKJ Manisrenggo yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada posisi manakah pemahaman jemaat GKJ Manisrenggo terhadap agama-agama lain dari model Paul F. Knitter yang telah dijelaskan pada Bab II .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, penulis menemukan pembelajaran penting. Bahwa, pluralitas agama sebagai realitas kehidupan di Indonesia adalah sesuatu yang jelas terlihat dan tidak dapat terpisahkan dari keseharian masyarakat. Pluralitas ini mencerminkan keragaman dan keberagaman yang menjadi ciri khas kehidupan sosial di Indonesia. Ketika membahas tentang model Model, Paul F. Knitter dengan tegas menekankan bahwa pluralitas agama tidak hanya merupakan sebuah fakta yang harus diterima, tetapi juga sesuatu yang sangat penting dan mempengaruhi kesadaran besar terhadap diri umat Kristen serta peran dan fungsi gereja. Knitter memandang pluralitas agama sebagai elemen penting yang mampu memperkaya pemahaman dan pengalaman beragama, sekaligus mendorong gereja untuk lebih inklusif dan responsif terhadap lingkungan sosial yang ada disekitar kehidupan jemaat Kristen

Berdasarkan fenomena yang terjadi di GKJ Manisrenggo, khususnya di jemaat induk, mengenai sikap terhadap agama-agama lain, penulis terdorong untuk meneliti bagaimana pandangan jemaat GKJ Manisrenggo terhadap agama-agama lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mengajukan dua pertanyaan utama yang akan dijelaskan dengan menggunakan Model model-model pendekatan yang dijelaskan oleh Knitter. Pertanyaan pertama adalah, dari model-model yang dijelaskan oleh Knitter, model manakah yang sebenarnya dihidupi oleh jemaat GKJ Manisrenggo? Pertanyaan kedua adalah, sejauh mana pandangan jemaat GKJ Manisrenggo terhadap Buku Pedoman Pemberdayaan Anggota (PPA) GKJ Bab V Pasal 8 yang mengajarkan tentang sikap orang percaya terhadap agama

Untuk menjawab kedua pertanyaan ini, penulis membaginya menjadi dua variabel penelitian utama. Variabel pertama adalah bagaimana pandangan jemaat GKJ Manisrenggo terhadap keberagaman yang ada di Manisrenggo. Variabel kedua adalah sikap jemaat terhadap agama lain, yang merupakan inti dari jawaban atas pertanyaan penelitian pertama. Untuk pertanyaan penelitian kedua, penulis menambahkan variabel ketiga, yaitu pemahaman jemaat GKJ Manisrenggo terhadap Buku PPA GKJ Bab V Pasal 8. Pembagian variabel ini bertujuan

untuk memfokuskan penelitian dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dari hasil penelitian penulis mengenai pertanyaan penelitian pertama, yaitu model yang dihidupi oleh jemaat GKJ Manisrenggo dalam melakukan perjumpaan terhadap agama-agama lain, terungkap bahwa dalam satu komunitas jemaat GKJ Manisrenggo terdapat tiga model yang dihidupi, yaitu Model Penggantian, Model Pemenuhan, dan Model Mutualis. Berdasarkan tanggapan narasumber, Model Penggantian tercermin dalam tulisan mengenai keberagaman agama, masih ada pandangan bahwa aliran kepercayaan lokal dianggap bukan sebagai agama, melainkan hanya sebagai budaya dan adat istiadat. Model Pemenuhan terlihat ketika membahas mengenai keselamatan dalam agama lain, di mana pengajaran bahwa jalan keselamatan yang paling sempurna adalah melalui Kekristenan yang masih sangat kuat dalam kehidupan jemaat. Terakhir, Model Mutualis tercermin dalam beberapa pembahasan yang mengakui bahwa semua agama setara, tidak bisa dikotak-kotakkan, dan bahwa ada tanggung jawab global yang harus diselesaikan bersama. Dalam pembahasan mengenai pentingnya menciptakan dialog atau mencari titik temu untuk meningkatkan pemahaman tentang keberagaman agama, banyak narasumber menyatakan bahwa dalam dunia yang plural ini, diperlukan upaya untuk saling memahami dan bekerja sama, sehingga keberagaman agama dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial masyarakat

Selanjutnya adalah hasil dari penelitian tentang pemahaman GKJ Manisrenggo terhadap PPA GKJ Bab V Pasal 8. Jemaat GKJ Manisrenggo memahami pengajaran tersebut dengan cara berpikir Model Penerimaan bahwa Jemaat GKJ Manisrenggo menunjukkan penghormatan terhadap hak hidup dan praktik agama lain, serta kesiapan untuk membela hak-hak tersebut jika diperlukan, yang mencerminkan sikap penerimaan terhadap keberadaan agama lain secara individu. Meskipun demikian, sikap kelembagaan gereja lebih cenderung pasif dalam dialog antar agama, disebabkan oleh ketidaknyamanan dan kekhawatiran akan kehilangan identitas. Sikap ini mencerminkan Model Penerimaan, di mana penghormatan dan toleransi terhadap agama lain dijaga tanpa mencobaa menyatukan atau menggabungkan keyakinan, serta keterlibatan dalam dialog dibatasi. Hal ini menunjukkan bahwa jemaat menghargai keberagaman agama dengan tetap mempertahankan identitas dan batasan-batasan internal mereka.

Sesuai dengan judul “Harmoni atau Ketegangan?”, penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antaragama yang terjalin dalam kehidupan jemaat GKJ Manisrenggo cenderung

harmonis. Lembaga GKJ Manisrenggo, meskipun terkesan pasif dalam bertindak dengan agama lain, memiliki pandangan dan sikap yang inklusif. Lembaga dan jemaat GKJ Manisrenggo menunjukkan karakteristik tekanan yang penting menjamin toleransi dan saling mendukung antara agama. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleransi ini tercermin dalam berbagai interaksi sosial yang menciptakan suasana yang rukun tanpa adanya kontak antara berbagai pihak. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang dilakukan GKJ Manisrenggo telah berhasil membangun komunitas yang menghargai keberagaman agama, sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis dan konstruktif antar agama. Maka dari itu, penelitian ini menyarankan agar pendekatan serupa dapat diterapkan di berbagai komunitas lainnya untuk memperkuat toleransi dan harmoni dalam kehidupan beragama, mengingat pentingnya kontribusi setiap individu dan lembaga dalam menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera. Dengan demikian, GKJ Manisrenggo dapat menjadi model bagi upaya penguatan hubungan antaragama di Indonesia.

## **5.2. Saran**

Penelitian adalah upaya untuk mencari pengetahuan dalam lingkungan tertentu. Sesuai dengan istilahnya yang merujuk pada “upaya”, maka perlu disadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna; setiap penelitian memiliki kekurangannya. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan penulis kali ini. Terdapat beberapa kekurangan yang terjadi dalam proses penelitian.

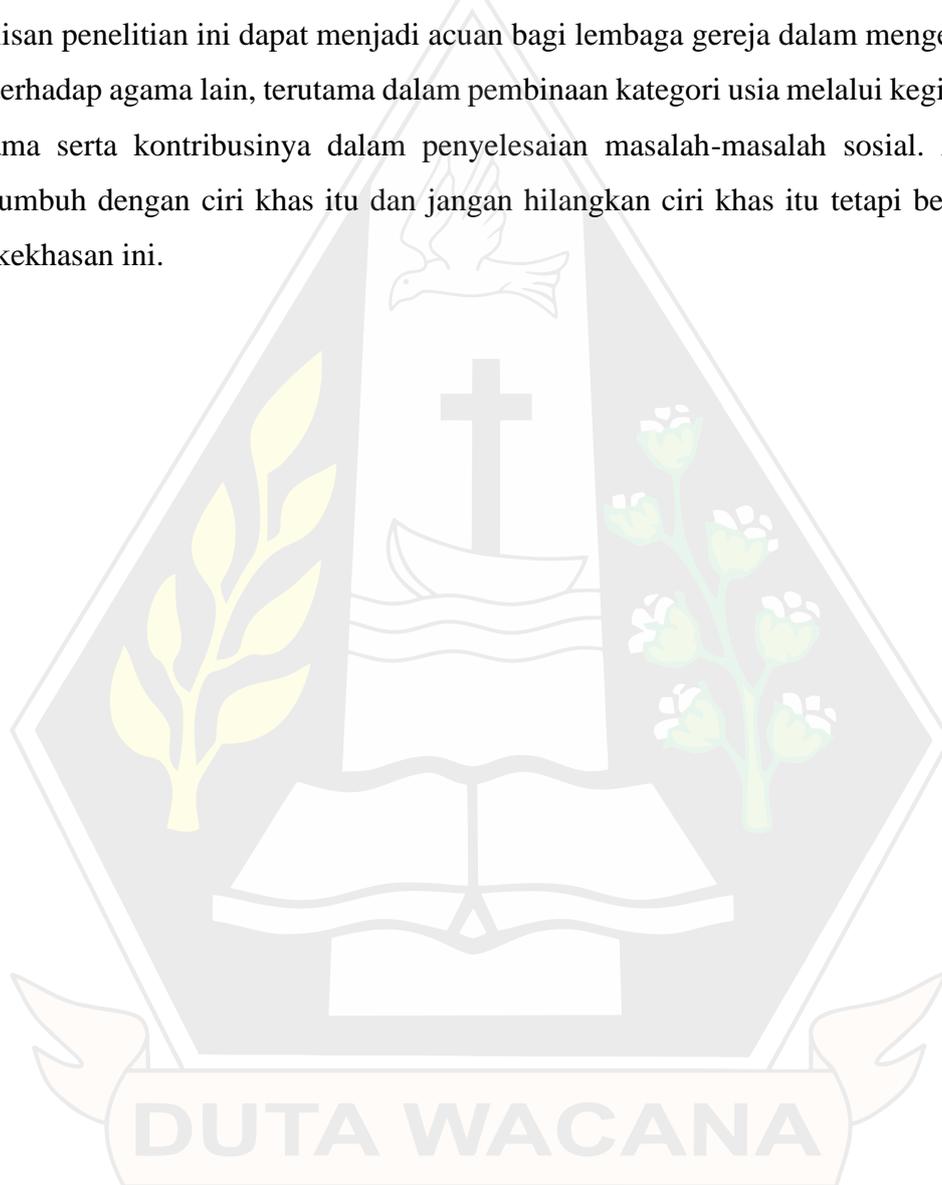
Pertama adalah keterbatasan dalam pemilihan narasumber. Oleh karena itu, sebagai saran untuk penulisan skripsi ini, disarankan untuk menambah jumlah narasumber agar dapat mewakili seluruh aspek kehidupan jemaat. Dengan demikian, data yang dipaparkan akan lebih valid karena mencakup lebih banyak perspektif.

Kedua adalah penggalian informasi mengenai PPA GKJ Bab V Pasal 8, beberapa narasumber dapat dikatakan belum mengetahui isi dari PPA GKJ, disarankan terkhususnya untuk tempat penelitian GKJ Manisrenggo agar mengadakan pembelajaran Majelis untuk memperdalam pengetahuan mengenai PPA GKJ.

Ketiga mengenai penggalian variabel yang ke tiga dalam penulisan skripsi kali ini, penulis menyadari bahwa ada kelalaian tentang penggalian untuk lebih dalam tentang PPA GKJ mengenai “Definisi Agama” sehingga pada penelitian ini langsung membahas tentang PPA GKJ Bab V Pasal 8 mengenai “Sikap Hidup Orang Percaya tentang Agama Lain” Tentu,

jika dalam skripsi ini penulis membahas terlebih dahulu menggali mengenai “Definisi Agama” dalam PPA GKJ, hasil penelitiannya akan berbeda. Lebih baik jika nantinya skripsi ini menjadi referensi penelitian tentang pemetaan sikap jemaat gereja terhadap agama lain dapat untuk pembelajaran agar tidak melukan kelalaian hal-hal yang penting dalam penelitian.

Pada tahap ini, penulis menyadari bahwa GKJ Manisrenggo memiliki ciri khas dalam pemahaman terhadap pluralitas di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, saran penulis adalah bahwa tulisan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga gereja dalam mengembangkan kegiatan terhadap agama lain, terutama dalam pembinaan kategori usia melalui kegiatan dialog antar agama serta kontribusinya dalam penyelesaian masalah-masalah sosial. Akhir kata tetaplah tumbuh dengan ciri khas itu dan jangan hilangkan ciri khas itu tetapi berinovasilah terhadap kekhasan ini.



## Daftar Pustaka

- “Arti kata integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 16 Juli 2024. <https://kbbi.web.id/integrasi>.
- Agustin, Aulia. “Perdamaian Sebagai Perwujudan Dalam Dialog Antar Agama.” *Al-Mada* Vol.1 No.2 (2018).
- BPS Kabupaten Klaten. *Kecamatan Manisrenggo Dalam Angka 2022*. Klaten: BPS Kabupaten Klaten, 2022.
- Deepublish Store. “Pengertian Pluralitas: Dampak, Contoh dan Menyikapi.” Diakses 17 Juli 2024. <https://deepublishstore.com/blog/materi/pengertian-pluralitas/>.
- Fadhilah, Nur Najwa. “Memperkenalkan Agama-Agama Yang Ada Di Indonesia Dan Mengajarkan Indahnya Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Islamic Education*, 2023.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif” Vol. 21. No. 1 (2021).
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Jong, Kees de. “Hidup Rukun Sebagai Orang Kristen Spiritualitas dari Segi Theologia Religionum.” Dalam *Gema Teologi*, Vol. Vol.30 No.2. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana, 2006.
- Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2014.
- . “Introducing Theologies of Religions. Author’s Response.” *Horizon* Vol.30 (2003).
- . “Islam and Christianity Sibling Rivalries and Sibling Possibilities.” *CrossCurrents* Vol.59 (2009).
- . “Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought.” *Routledge* Vol. 29 (2010).
- . “Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought.” *Routledge* Vol. 29 (2010).
- . *Satu Bumi Banyak Agama*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.
- Kristianto, Titus Adi. “Pendeta GKJ Klasis Kulon Progo dan Konteks Kemajemukan Agama: Sebuah Pemetaan Berdasarkan Model Model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter.” Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2021, Katalog Universitas Kristen Duta Wacan.
- Maulana, Irfan “Dapat Penolakan, Kegiatan Umat Kristen di Rumah Doa Tambun Hendak Dibubarkan Warga.” Diakses 11 Desember 2023. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/06/20/06000071/dapat-penolakan-kegiatan-umat-kristen-di-rumah-doa-tambun-hendak>.
- Prior, John Mansford. *Meneliti Jemaat (Pedoman Riset Partisipatoris)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Sihati, Alfi. “Kebinekaan Dan Keberagaman (Intergrasi Agama Di Tengah Pluralitas).” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.2 No.9 (2022).
- Sinode GKJ. “Sinode GKJ.” Diakses 11 Desember 2023. <https://sinodegkj.or.id/>.
- Sundoyo. *PPA GKJ: Pokok-pokok Ajaran Gereja-Gereja Kristen Jawa*. Salatiga: Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa, 2019.
- Wibowo, M. Yusuf. “Keberadaan Agama Lokal di Indonesia Dalam Perspektif Moderasi.” *UIN Sunan Gunung Djati*, 2015.